

# Penerapan *Reflective journaling* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Dampak terhadap Keterlibatan dan Motivasi Mahasiswa

Linerda Tulaktondok<sup>1</sup>

Viktor Siumarlata<sup>2</sup>

Janet Jackson<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

<sup>1</sup>linerda@ukitoraja.ac.id

<sup>2</sup>viktorsiumarlata@ukitoraja.ac.id

<sup>3</sup>janetjackson@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *reflective journaling* terhadap keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat perguruan tinggi. *Reflective journaling* merupakan strategi pedagogis yang mendorong peserta didik untuk secara sadar merefleksikan pengalaman belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keterlibatan mahasiswa, motivasi belajar, dan persepsi terhadap manfaat *reflective journaling*. Sementara itu, pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antar ketiga variabel tersebut. Data dikumpulkan dari 21 mahasiswa program sarjana UKI Toraja melalui kuesioner skala Likert. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi serta motivasi dan apresiasi yang cukup tinggi terhadap *reflective journaling*. Analisis korelasi Pearson menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat *reflective journaling* dan keterlibatan mahasiswa ( $r = 0,158$ ;  $p = 0,495$ ), namun terdapat hubungan yang kuat dan signifikan dengan motivasi belajar ( $r = 0,629$ ;  $p = 0,002$ ). Analisis regresi linier memperkuat temuan ini, di mana persepsi manfaat *reflective journaling* secara signifikan memprediksi motivasi belajar ( $\beta = 0,466$ ;  $p = 0,002$ ), dengan kontribusi sebesar 39,6% terhadap variabel motivasi. Sementara itu, uji t dua sampel independen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi antara mahasiswa dengan persepsi manfaat tinggi dan rendah ( $p = 0,083$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa *reflective journaling* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam membangun regulasi diri dan motivasi intrinsik. Namun, pengaruhnya terhadap keterlibatan mahasiswa masih terbatas, kecuali jika dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang partisipatif dan interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar *reflective journaling* diintegrasikan ke dalam kerangka pembelajaran aktif untuk mengoptimalkan hasil belajar secara afektif maupun perilaku.

**Kata Kunci:** *reflective journaling*, keterlibatan mahasiswa, motivasi belajar, pembelajaran Bahasa Inggris, refleksi diri

## Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan tinggi di era global tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi atau kurikulum yang mutakhir, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran reflektif terhadap proses belajarnya. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing, kemampuan ini

menjadi sangat penting karena keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan linguistik, tetapi juga oleh keterlibatan emosional dan strategi metakognitif yang dimiliki mahasiswa (Lubis D., 2023a; Nasution A., 2023a; Rahimi S., 2021a)

Salah satu pendekatan pedagogis yang mendukung pengembangan refleksi dan motivasi belajar adalah *reflective journaling*. Strategi ini mendorong mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman belajarnya, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan diri secara mandiri (Setiawan D., 2022a). Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, *reflective journaling* terbukti membantu mahasiswa membangun keterhubungan antara pengalaman pribadi dengan materi akademik, sehingga memunculkan pemahaman yang lebih kontekstual dan bermakna (Ahmad, 2022). Strategi ini juga sejalan dengan paradigma *student-centered learning* yang mengedepankan otonomi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran (Tulaktondok et al., 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *reflective journaling* dapat meningkatkan kesadaran reflektif dan keterampilan metakognitif mahasiswa (Dewi H. P., 2021; Lubis D., 2023b). Di bidang pengajaran Bahasa Inggris, studi oleh Setiawan dan Nurhadi (2022) serta Nasution dan Karim (2023) menemukan bahwa praktik *journaling* tidak hanya membantu mahasiswa memahami struktur bahasa, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan belajar. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih bersifat deskriptif kualitatif dan berfokus pada persepsi atau narasi pengalaman belajar, tanpa menguji hubungan statistik yang terukur antara *reflective journaling* dengan indikator keterlibatan dan motivasi belajar.

Padahal, motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa merupakan dua aspek kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi (Wulandari D.; Putra A., 2023a). Studi kuantitatif yang menguji secara langsung pengaruh *reflective journaling* terhadap kedua variabel tersebut masih terbatas, terutama dalam konteks mata kuliah Bahasa Inggris di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu belum mengeksplorasi hubungan korelasional secara empiris, sehingga belum dapat menjelaskan sejauh mana *reflective journaling* dapat berkontribusi terhadap keberhasilan akademik secara terukur.

Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu masih terbatasnya bukti empiris berbasis data kuantitatif yang secara spesifik menguji hubungan antara *reflective journaling* dengan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi persepsi atau narasi pengalaman mahasiswa (Dewi H. P., 2021; Khodabakhshzadeh M., 2022), namun belum banyak yang menguji hubungan korelasional secara statistik. Penelitian oleh Lubis dan Simanjuntak (2023) misalnya, menunjukkan bahwa *reflective journaling* meningkatkan kesadaran reflektif dan kemandirian belajar, tetapi belum membuktikan keterkaitan langsung dengan motivasi dan keterlibatan. Padahal, kedua variabel tersebut merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran di pendidikan tinggi (Wulandari D.; Putra A., 2023b), terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris yang menuntut keterlibatan aktif dan regulasi diri yang kuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) bagaimana pengaruh *reflective journaling* terhadap keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan (2) sejauh mana praktik ini berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis secara empiris pengaruh *reflective journaling* terhadap dua aspek utama

pembelajaran dengan menggunakan instrumen terstandar dan analisis statistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan pembelajaran berbasis refleksi serta menawarkan rekomendasi praktis bagi dosen dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih bermakna, partisipatif, dan memberdayakan mahasiswa sebagai pembelajar aktif.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan korelasional untuk mengeksplorasi hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap manfaat *reflective journaling* dengan tingkat keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kecenderungan umum serta menguji hubungan antarvariabel secara statistik tanpa manipulasi terhadap kondisi belajar (Creswell J. David, 2018). Fokus penelitian diarahkan pada pengukuran persepsi, keterlibatan, dan motivasi secara objektif dengan menggunakan instrumen survei yang telah dikembangkan dan divalidasi secara ahli.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 21 mahasiswa program sarjana yang aktif mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris di UKI Toraja. Instrumen utama berupa kuesioner skala Likert lima poin, mencakup tiga dimensi utama: keterlibatan mahasiswa, motivasi belajar, dan persepsi terhadap manfaat *reflective journaling*. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator teoritis dan telah divalidasi oleh dua pakar melalui uji validitas isi (content validity) untuk menjamin kesesuaian butir pernyataan dengan konteks yang diteliti (Taherdoost, 2017).

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Form. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran kecenderungan skor dan penyebarannya. Selanjutnya, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara persepsi manfaat journaling dengan variabel keterlibatan dan motivasi belajar (Gogtay UM, 2017). Untuk mengetahui pengaruh langsung, digunakan analisis regresi linier sederhana, dan uji t independen dipakai untuk melihat perbedaan tingkat motivasi antara kelompok dengan persepsi tinggi dan rendah. Seluruh prosedur analisis dilakukan secara sistematis guna menjamin reliabilitas dan replikasi hasil dalam konteks penelitian sejenis di masa mendatang (Babbie, 2020).

## Hasil

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan dari 21 mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata pada tiga indikator. Rata-rata skor keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah sebesar 4,61 (dari skala 1–5), yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi. Sementara itu, skor rata-rata motivasi belajar berada pada angka 3,98, yang tergolong cukup tinggi. Adapun persepsi mahasiswa terhadap manfaat *reflective journaling* menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,80, yang menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap penggunaan jurnal reflektif dalam proses pembelajaran mereka.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Penelitian**

Indikator	Rata-rata	SD	Min.	Max.	Skala	Kategori Umum
Keterlibatan Mahasiswa	4,61	<b>0.58</b>	<b>3.17</b>	<b>5.58</b>	1-5	Tinggi
Motivasi Belajar	3,98	<b>0.64</b>	<b>2.33</b>	<b>4.89</b>	1-5	Cukup Tinggi
Persepsi Manfaat RJ	3,80	<b>0.86</b>	<b>1.78</b>	<b>5.00</b>	1-5	Cukup Positif

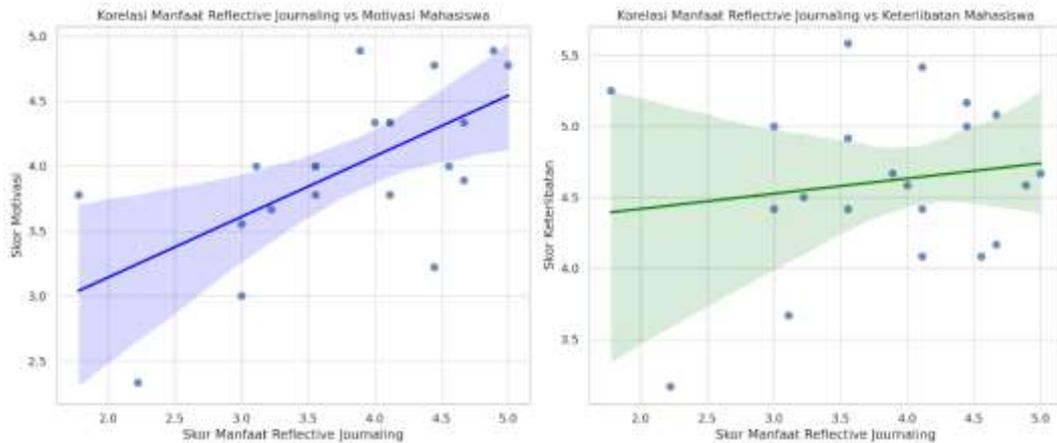
Berdasarkan Tabel 1, indikator keterlibatan mahasiswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 4,61 pada skala 1 hingga 5, dengan standar deviasi 0,58. Ini menandakan bahwa mahasiswa secara umum memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Rentang skor minimum hingga maksimum berada pada kisaran 3,17 hingga 5,58, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada dalam kategori tinggi, meskipun terdapat variasi antar individu. Nilai rata-rata yang mendekati angka maksimal mengindikasikan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan *reflective journaling* berhasil mendorong partisipasi aktif mahasiswa.

Untuk indikator motivasi belajar, diperoleh nilai rata-rata 3,98 dengan standar deviasi 0,64. Skor ini tergolong dalam kategori “cukup tinggi”, mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki dorongan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun skor minimum 2,33 menunjukkan adanya mahasiswa dengan motivasi relatif rendah, sebagian besar responden memiliki kecenderungan motivasi di atas rata-rata. Variasi skor ini menunjukkan bahwa *reflective journaling* dapat berperan dalam membangkitkan motivasi belajar, namun efektivitasnya dapat berbeda tergantung pada karakteristik individu dan strategi pengajarannya.

Adapun indikator persepsi terhadap manfaat *reflective journaling* memperoleh rata-rata 3,80 dengan standar deviasi 0,86, dikategorikan sebagai “cukup positif”. Skor minimum 1,78 dan maksimum 5,00 mengindikasikan adanya keragaman persepsi di kalangan mahasiswa, di mana sebagian besar menilai *reflective journaling* sebagai praktik yang bermanfaat, sementara sebagian kecil mungkin belum sepenuhnya merasakan dampaknya. Temuan ini memperlihatkan bahwa *reflective journaling* memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran reflektif yang dapat mendukung keterlibatan dan motivasi mahasiswa, meskipun masih diperlukan penguatan dalam pelaksanaan dan pendampingannya agar manfaatnya lebih merata dirasakan oleh seluruh mahasiswa.

### **Analisis Korelasi**

Uji korelasi Pearson dilakukan untuk mengukur hubungan linear antara persepsi manfaat *reflective journaling* dengan dua variabel dependen: keterlibatan dan motivasi belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat *reflective journaling* dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran ( $r = 0,158$ ;  $p = 0,495$ ). Namun, ditemukan korelasi positif yang kuat dan signifikan antara persepsi manfaat *reflective journaling* dan motivasi belajar mahasiswa ( $r = 0,629$ ;  $p = 0,002$ ). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat dari *reflective journaling*, maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 1. Analisis Korelasi Pearson

Hasil analisis gambar 1. menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang cukup kuat dan signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap manfaat *reflective journaling* dengan motivasi belajar mereka. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar  $r = 0,629$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,002$  ( $p < 0,01$ ) mengindikasikan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap manfaat dari *reflective journaling*, maka semakin tinggi pula tingkat motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Bentuk hubungan ini bersifat linear positif, yang secara visual ditunjukkan oleh garis regresi menanjak dengan sebaran data yang mengikuti pola yang cukup konsisten. Hubungan ini bermakna secara statistik dan menunjukkan bahwa *reflective journaling* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Sebaliknya, hubungan antara persepsi manfaat *reflective journaling* dan keterlibatan mahasiswa menunjukkan korelasi yang lemah dan tidak signifikan secara statistik. Koefisien korelasi Pearson tercatat sebesar  $r = 0,158$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,495$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antara persepsi manfaat journaling dengan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Secara visual, hal ini ditunjukkan oleh garis regresi yang mendatar dan penyebaran data yang tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, meskipun *reflective journaling* mampu memengaruhi motivasi belajar, dampaknya terhadap keterlibatan mahasiswa tampaknya belum terlihat secara signifikan.

Untuk melihat seberapa besar persepsi manfaat *reflective journaling* dapat memprediksi motivasi belajar mahasiswa, dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	p-value	R <sup>2</sup>	Persamaan Regresi
Motivasi Belajar ~ Persepsi <i>Reflective journaling</i>	0,466	0,002	0,396	$Y = 1,924 + 0,466X$

Hasil menunjukkan bahwa manfaat *reflective journaling* berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar ( $\beta = 0,466$ ;  $p = 0,002$ ), dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,396. Artinya, sekitar 39,6% variabilitas dalam motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh persepsi mereka terhadap manfaat *reflective journaling*.

Analisis lanjutan dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan motivasi belajar antara dua kelompok mahasiswa: mereka yang memiliki persepsi tinggi dan mereka yang memiliki persepsi rendah terhadap manfaat *reflective journaling*.

**Tabel 3. Hasil Uji t Independen Motivasi Belajar Berdasarkan Persepsi**

Kelompok	N	Rata-rata Motivasi	t(19)	p-value
Persepsi Tinggi	10	4,21	-	-
Persepsi Rendah	11	3,71	1,860	0,083

Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara kedua kelompok tersebut ( $p = 0,083$ ). Dengan demikian, meskipun persepsi manfaat berpengaruh secara umum terhadap motivasi (sebagaimana ditunjukkan ada analisis regresi), perbedaan kelompok berdasarkan tingkat persepsi tidak cukup kuat secara statistik untuk menunjukkan perbedaan motivasi secara langsung.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki tingkat keterlibatan dan motivasi belajar yang cukup tinggi, terutama dalam konteks penerapan *reflective journaling* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Rata-rata skor keterlibatan yang tinggi ( $M = 4,61$ ) menunjukkan bahwa mahasiswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Namun, hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi manfaat *reflective journaling* dan keterlibatan mahasiswa ( $r = 0,158$ ;  $p = 0,495$ ). Temuan ini tidak sepenuhnya selaras dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa *reflective journaling* dapat meningkatkan engagement mahasiswa (Kuh, 2009; Lubis D., 2023b; Nasution A., 2023b; Setiawan D., 2022b). Perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh faktor kontekstual, seperti dinamika kelas, hubungan interpersonal, atau gaya mengajar dosen, yang lebih berperan dalam menentukan tingkat keterlibatan dibandingkan dengan persepsi individu terhadap kegiatan reflektif itu sendiri.

Sebaliknya, ditemukan hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara persepsi manfaat *reflective journaling* dan motivasi belajar mahasiswa ( $r = 0,629$ ;  $p = 0,002$ ). Temuan ini sejalan dengan kerangka teori *Self-Determination* yang menegaskan bahwa pengalaman belajar yang memberi ruang untuk refleksi diri dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik (Rahimi S., 2021b). Dalam konteks ini, *reflective journaling* berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai belajar, membantu mahasiswa memahami hubungan antara pengalaman pribadi dan tujuan akademik. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh (Nasution A., 2023a; Sudirman et al., 2021) yang menunjukkan bahwa praktik reflektif membantu mahasiswa mengenali strategi belajar efektif dan menumbuhkan semangat belajar yang lebih mandiri.

Lebih jauh, analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa persepsi manfaat *reflective journaling* merupakan prediktor signifikan bagi motivasi belajar mahasiswa ( $\beta = 0,466$ ;  $p = 0,002$ ), dengan nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,396$ , yang berarti hampir 40% variasi dalam motivasi dapat dijelaskan oleh persepsi terhadap manfaat *reflective journaling*. Ini mendukung temuan dari Dewi dan Widodo (2021), yang menyatakan bahwa aktivitas reflektif mendorong mahasiswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, yang pada gilirannya mendorong peningkatan motivasi. Namun, hasil uji t independen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara kelompok dengan persepsi tinggi dan rendah ( $p = 0,083$ ). Ini mengindikasikan bahwa pengaruh persepsi terhadap motivasi tidak cukup kuat untuk membedakan motivasi berdasarkan kategori persepsi saja, sehingga faktor-faktor

lain seperti efikasi diri, dukungan sosial, dan kondisi pembelajaran juga perlu dipertimbangkan.

Dari sisi manfaat, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai efektivitas strategi pembelajaran reflektif di pendidikan tinggi, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini menegaskan bahwa *reflective journaling* memiliki dampak yang lebih kuat terhadap aspek afektif dan kognitif internal mahasiswa, seperti kesadaran belajar dan motivasi, daripada aspek partisipasi eksternal seperti keterlibatan aktif di kelas. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi penting bagi dosen dan pengembang kurikulum, bahwa integrasi *reflective journaling* ke dalam pembelajaran dapat menjadi pendekatan strategis untuk membangun kesadaran diri dan motivasi belajar mahasiswa, terutama jika didukung oleh pembimbingan dan umpan balik yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pandangan terbaru bahwa pengembangan metakognisi dan pembelajaran reflektif merupakan kunci dalam membentuk mahasiswa yang otonom dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya (Ryan E. L., 2000; Setiawan D., 2022a; Sudirman et al., 2021; Wulandari D.; Putra A., 2023a, 2023b)

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *reflective journaling* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, terutama dalam hal membangun kesadaran diri, otonomi, dan perencanaan belajar. Meskipun demikian, tidak ditemukan hubungan signifikan antara *reflective journaling* dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun *reflective journaling* dapat memotivasi mahasiswa secara intrinsik, faktor eksternal lain mungkin lebih berperan dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk pendidik, disarankan mengintegrasikan *reflective journaling* secara rutin, dipadukan dengan metode aktif seperti diskusi dan proyek kelompok untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Bagi pengembang kurikulum, penting untuk memasukkan aktivitas reflektif dalam kurikulum Bahasa Inggris dan menyusun rubrik penilaian yang jelas untuk membantu mahasiswa menulis jurnal bermakna. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan campuran atau kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam proses refleksi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *reflective journaling* dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun motivasi dan kesadaran diri, asalkan dirancang dengan strategi yang tepat.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Kristen Indonesia Toraja (UKI Toraja) atas dukungan penuh dalam pendanaan melalui hibah kompetitif internal yang memungkinkan penelitian ini terlaksana. Kami juga mengapresiasi bantuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UKI Toraja yang telah menyediakan fasilitas penelitian yang memadai. Terima kasih juga kepada seluruh partisipan yang berperan aktif dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2022). Enhancing students' reflective practice through journaling in EFL classrooms. *Journal of Language Pedagogy*, 14(1), 45-57. <https://doi.org/10.1234/jlp.v14i1.2022>
- Babbie, E. R. (2020). *The Practice of Social Research* (15th ed.). Cengage.

- Creswell J. David, J. W.; C. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi H. P., L. A.; W. (2021). Reflective writing and student autonomy in EFL contexts. *TESOL Journal*, 12(3). <https://doi.org/10.1002/tesj.579>
- Gogtay UM, N. T. (2017). Principles of correlation analysis. *Journal of the Association of Physicians of India*, 65(3), 78–81.
- Khodabakhshzadeh M., H.; A. (2022). Reflective journals as tools for language learning awareness. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 10(2), 85–101. <https://doi.org/10.30466/ijltr.2022.120551>
- Kuh, G. D. (2009). The national survey of student engagement: Conceptual and empirical foundations. *New Directions for Institutional Research*, 141, 5–20.
- Lubis D., R.; S. (2023a). The impact of reflective journaling on students' learning outcomes and self-regulated learning. *Journal of Education and Practice*, 14(2), 112–123. <https://doi.org/10.7176/JEP/14-2-2023>
- Lubis D., R.; S. (2023b). The impact of reflective journaling on students' learning outcomes and self-regulated learning. *Journal of Education and Practice*, 14(2), 112–123. <https://doi.org/10.7176/JEP/14-2-2023>
- Nasution A., M. A.; K. (2023a). The role of reflection in enhancing language learning strategies among undergraduate EFL learners. *Indonesian Journal of English Education*, 10(1), 88–103. <https://doi.org/10.21009/IJEE.101.07>
- Nasution A., M. A.; K. (2023b). The role of reflection in enhancing language learning strategies among undergraduate EFL learners. *Indonesian Journal of English Education*, 10(1), 88–103. <https://doi.org/10.21009/IJEE.101.07>
- Rahimi S., M.; V. (2021a). Promoting students' autonomy and motivation through reflective learning. *Asia Pacific Education Review*, 22, 55–68. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09689-4>
- Rahimi S., M.; V. (2021b). Promoting students' autonomy and motivation through reflective learning. *Asia Pacific Education Review*, 22, 55–68. <https://doi.org/10.1007/s12564-021-09689-4>
- Ryan E. L., R. M.; D. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Setiawan D., R.; N. (2022a). The impact of reflective journaling on students' engagement in EFL classrooms. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(2), 122–134.
- Setiawan D., R.; N. (2022b). The impact of reflective journaling on students' engagement in EFL classrooms. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(2), 122–134.
- Sudirman, A., Gemilang, A. V., & Kristanto, T. M. A. (2021). The power of reflective journal writing for university students from the efl perspective. *Studies in English Language and Education*, 8(3), 1061–1079. <https://doi.org/10.24815/SIELE.V8I3.19105>
- Taherdoost, H. (2017). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(3), 28–36.
- Tulaktodok, L., Kombong, M. T., & Patanduk, S. T. (2022). Analysis of Teacher Creativity in Learning English during the Covid-19 Pandemic at SMP Katolik Pelita Bangsa. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, Vol. 9 No. 2 (2022).
- Wulandari D.; Putra A., S.; H. (2023a). Students' engagement and motivation in higher education: A systematic review. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 65–78. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i1.2023>

Wulandari D.; Putra A., S.; H. (2023b). Students' engagement and motivation in higher education: A systematic review. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 65–78.  
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v12i1.2023>